

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Banyak hal yang menarik dari kehidupan anak-anak karena lucu, polos, ceria, dan riang. Ada anak-anak yang telah terpenuhi haknya dan memiliki masa depan, namun banyak pula kisah yang memilukan terjadi pada anak. Mereka berada 'di dunia yang sakit dan murung karena hak-haknya dirampas yang disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya, politik, dan lain sebagainya. Masa kanak-kanak yang seharusnya menjadikan semua indah dan baik adanya. Indah dalam hal ini adalah ada keceriaan, kebahagiaan, dan mendapatkan kebebasan dalam berekspresi. Sedangkan baik, bisa berarti terpenuhinya akan kesejahteraan seperti *pangan* (makan), *sandang* (pakaian), *papan* (rumah), kesehatan, dan pendidikan.

Kehadiran seorang anak bagi sebuah berkeluarga merupakan kebahagiaan yang tidak ternilai harganya. Anak merupakan anugerah Allah, anak sebagai penerus generasi dan harapan masa depan bangsa dan negara. Dengan segala hal yang dimiliki seorang anak, kondisi fisiknya yang masih lemah, rapuh, dan rawan terhadap gangguan dari orang lain, serta jiwanya yang masih lugu, jujur, polos dan sebagainya. Di samping itu semua, kondisi psikologis anak masih labil, emosi dan pikirannya masih jauh dari kematapan, lebih cenderung 'emosi' spontan, reaktif, peniruan, dan mudah terpengaruh. Membicarakan dunia anak-anak selalu menyenangkan, karena ada keluguan, keceriaan, kejujuran dan setumpuk harapan. Sebab masa depan bangsa dan negara ini sesungguhnya ada di atas pundak mereka.

Melalui media fotografi dapat menunjukkan realitas serta mudah dipahami oleh masyarakat. Foto tampil nyata, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga mampu meyakinkan, menggugah emosi bagi yang melihatnya. Menurut teori McLuhan “medium is the message” bahwa setiap media memiliki tata bahasanya sendiri. Yang dimasuk tatabahasa dan karakter disini adalah bahwa seperangkat peraturan yang erat hubungannya dengan alat indra dalam hubungan dengan penggunaan media. Media adalah perpanjangan alat indra, media cetak perpanjangan

penglihatan. karena media punya kecenderungan (bias) tertentu, media mempunyai pengaruh yang berbeda pula pada masyarakat yang menggunakannya. (Rakhmat, 1988: 282)

Dengan mengambil subjek dunia anak-anak, untuk mengingatkan, menyadarkan masyarakat untuk melihat realitas di sekitar kita. Ternyata tidak sedikit anak-anak yang butuh perhatian kita dan yang layak kita perjuangkan hak-hak mereka karena terampas oleh berbagai faktor. Melalui foto sebagai media penyampai pesan, kadang mampu membangkitkan emosi dan menumbuhkan minat terhadap pesan yang disampaikan. Pada saat over komunikasi seperti saat ini foto merupakan media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan sesuai fungsinya.

2. Rumusan ide penciptaan

Bagaimana merancang sebuah karya fotografi human interest tentang kehidupan anak-anak yang menarik.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan karya fotografi human interest dengan mengambil subjek anak-anak dalam melihat realitas yang ada di sekitar kita.

